

STRENGTH/KEKUATAN			
Konsumsi	Produksi	Distribusi	Sisa Pangan (<i>Food Waste</i>) dan Susut Pangan (<i>Food Lost</i>)
<ul style="list-style-type: none"> Konsumsi pangan lokal di desa waienga masih tinggi. Pangan lokal banyak digunakan pada kegiatan atau acara adat tertentu. Banyak masyarakat yang masih mengonsumsi jagung karena produksi jagung di desa cukup tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> Desa Waienga berada di daerah pesisir yaitu dekat dengan Teluk Waienga sehingga mendukung produksi perikanan tangkap. Lahan Desa Waienga mendukung untuk melakukan kegiatan pertanian. Komoditas unggulan dari Desa Waienga adalah Jagung Mayoritas jagung yang diproduksi oleh petani desa waienga adalah jagung lokal 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya pasar di Dekat desa Waienga, yaitu Pasar Hadakewa menjadi salah satu tempat distribusi pangan Akses jalan dari desa menuju pasar bahkan hingga ke lewoleba tergolong baik sehingga mendukung pendistribusian pangan dari dan ke luar desa 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat desa sudah memiliki kesadaran dan pengetahuan dalam memanfaatkan limbah pertanian menjadi pakan ternak

WEAKNESS/KELEMAHAN			
Konsumsi	Produksi	Distribusi	Sisa Pangan (<i>Food Waste</i>) dan Susut Pangan (<i>Food Lost</i>)
<ul style="list-style-type: none"> Konsumsi beras toko masih tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang tersedianya sarana dan 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya akses transportasi umum 	<ul style="list-style-type: none"> Limbah pangan dimanfaatkan hanya

<ul style="list-style-type: none"> • Konsumsi sayur dan buah masih tergolong rendah dan kurang bervariasi • Kurang bervariasinya cara pengolahan pangan (diversifikasi pangan) yang dapat berpengaruh terhadap minat konsumsi 	<p>prasarana penunjang produksi pertanian. Mayoritas masyarakat melakukan aktivitas pertanian dengan menggunakan cara tradisional yang kurang efektif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Produksi pangan di Desa masih tergantung oleh faktor alam yaitu kondisi cuaca dan iklim. Hal ini mempengaruhi siklus panen di desa yang hanya 1x dalam satu tahun. • Tidak adanya sistem irigasi membuat petani kesulitan air apabila hujan tidak turun pada musim kemarau • Minimnya akses terhadap teknologi pertanian canggih, 	<p>dari dan ke luar desa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya pasar di desa yang menyebabkan masyarakat mendistribusikan hasil panennya ke desa lain • Kurangnya pengetahuan masyarakat desa terkait pascapanen, penyimpanan, dan pengemasan, • Kurangnya fasilitas penyimpanan yang memadai, sehingga dapat menyebabkan bahan pangan mudah rusak apabila tidak saat hari pasar • Sudah ada Tempat Penyimpanan Ikan (TPI) untuk menyimpan ikan hasil tangkapan 	<p>sebatas pakan ternak, tidak ada inovasi pengolahan menjadi produk yang lebih ekonomis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jambu mete banyak terdapat di Desa Waienga, tetapi yang dimanfaatkan hanya kacangnya saja, sedangkan buah jambunya tidak dimanfaatkan sehingga dapat menyebabkan <i>food waste</i>
---	--	---	---

	<p>seperti mesin pemanen atau alat pengolahan pascapanen, menyebabkan rendahnya produktivitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya UMKM Desa khususnya bidang pangan yang dapat menyebabkan minimnya diversifikasi produk pangan sehingga hasil panen cenderung dijual dalam bentuk mentah. • Kurangnya pemanfaatan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik dapat menunjang hasil pertanian, tetapi masyarakat desa belum memanfaatkannya 	<p>apabila tidak langsung dipasarkan, tetapi tidak pernah digunakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pengetahuan masyarakat desa dalam pendistribusian produk pangan ke luar pulau dan kurangnya pemanfaatan <i>e-commerce</i>, aplikasi, dan platform digital untuk menjual dan mendistribusikan pangan lokal. 	
--	---	---	--

OPPORTUNITIES/PELUANG			
Konsumsi	Produksi	Distribusi	Sisa Pangan (<i>Food Waste</i>) dan Susut Pangan (<i>Food Lost</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya bahan baku yang melimpah, meliputi ikan, sereal (jagung), sayuran (kelor), dan buah-buahan (mangga dan jambu mete) 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Perpres no 104 tahun 2021 tentang PBN yang mengamankan alokasi 20% dana desa untuk ketahanan pangan • Adanya program bantuan dari pemerintah terkait dengan benih • Adanya rencana desa untuk memberdayakan ibu-ibu TP.PKK dalam produksi pangan lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Pasar Hadakewa yang dekat dengan desa dan dapat menjadi tempat pendistribusian hasil pangan dari desa • Akses jalan yang baik menjadi peluang dalam pendistribusian hasil pangan desa • Masyarakat desa mulai memahami tentang penyimpanan dan pengemasan yang dapat membantu dalam hal pendistribusian • Masyarakat desa mulai memahami perihal pemanfaatan <i>platform digital</i> dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat desa mulai memahami pentingnya pengolahan produk pangan untuk mengurangi <i>food waste</i>

		memasarkan produk	
--	--	----------------------	--

THREATS/ANCAMAN			
Konsumsi	Produksi	Distribusi	Sisa Pangan (<i>Food Waste</i>) dan Susut Pangan (<i>Food Lost</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Pergeseran pola konsumsi terutama dikalangan anak-anak dan remaja (tidak lagi mngonsumsi pangan lokal) • Kurangnya inovasi pengolahan pangan menjadi produk yang lebih variatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan iklim dan cuaca yang dapat mengancam hasil panen, misalnya musim kemarau yang datang lebih cepat daripada biasanya dapat menyebabkan gagal panen. • Ketidakpastian cuaca dapat mempengaruhi jadwal tanam dan panen • Ketergantungan pada pestisida 	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Waienga yang berada dekat dengan gunung api, bukit, dan teluk menyebabkan potensi bencana alam tinggi yang dapat memutus rantai distribusi • Kurangnya kualitas jaringan menyebabkan masyarakat desa sulit menjangkau <i>platform digital</i> • Harga barang yang fluktuatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat desa yang sering membakar sisa pangan dapat mengancam lingkungan dan kesuburan tanah • Kurangnya inovasi pengolahan sisa pangan dapat menyebabkan meningkatnya volume limbah organik • Kurangnya pengetahuan dan sarana terkait

	kimia yang dapat merusak tanah	dapat menyebabkan distribusi pangan berjalan kurang efektif dan berisiko merugikan produsen	pascapanen dapat menyebabkan susut pangan (<i>food loss</i>) bahkan sebelum pangan sampai ke konsumen
--	--------------------------------	---	---